BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai dengan penyajian hasilnya. Seperti apa yang dikemukakan oleh Creswell (2013), penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Data yang dihasilkan menjadi landasan untuk mengetahui perbedaan dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik pada sekolah yang menerapkan dan yang tidak menerapkan program peminatan Kurikulum 2013.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif perbandingan (deskriptif komparatif). Penelitian deskriptif komparatif merupakan bentuk penelitian deskriptif yang membandingkan dua atau lebih dari dua situasi, kejadian, kegiatan, yang sejenis atau hampir sama. Dari hasil perbandingan tersebut dapat ditentukan unsur-unsur atau faktor-faktor penting yang melatar belakangi persamaan atau perbedaan (Syaodih, 2009). Yang dibandingkan dalam penelitian ini adalah dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik SMA pada sekolah yang menerapkan program peminatan (Kurikulum 2013) dengan sekolah yang tidak menerapkan program peminatan (KTSP).

Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan menggunakan metode deskriptif perbandingan karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis, membandingkan dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik SMA pada sekolah yang

menerapkan program peminatan (Kurikulum 2013) dengan sekolah yang tidak menerapkan program peminatan (KTSP).

B. Definisi Operasional

1. Dimensi Non-Kognitif Kematangan Karir

Dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik menggunakan skala sikap. Menurut Chaplin (2006) dimensi non-kognitif (sikap) berkaitan dengan unsur-unsur afektif, yaitu perasaan yang sangat kuat, perwujudan emosi, proses-proses mental, dan konatif yaitu reaksi, perbuatan, kemauan, tingkah laku bertujuan, dan kehendak individu. Dengan demikian dimensi non-kognitif dalam skala sikap meliputi tiga aspek, yakni: 1) perencanaan karir, yaitu keterlibatan peserta didik dalam aktivitas-aktivitas karir; 2) eksplorasi karir, yaitu keinginan peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tentang karir dan mendapatkan informasi karir dari sumber-sumber tersebut; dan 3) realisme keputusan karir, yaitu realistis (masuk akal) tidaknya keputusan karir peserta didik sesuai dengan kondisi objektif personal (kelebihan dan kekurangan diri) serta kesempatan-kesempatan karir yang dimilikinya.

2. Jenis Sekolah

Jenis Sekolah yang dimaksud adalah SMA Negeri yang menerapkan program peminatan (Kurikulum 2013) dan SMA Negeri yang tidak menerapkan program peminatan (masih menggunakan KTSP) yang diketahui melalui identitas data yang diisi oleh subyek penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri di Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah sepuluh sekolah dengan komposisi delapan SMA Negeri Kurikulum 2013 dan dua SMA Negeri KTSP.

Penelitian ini menggunakan teknik *sample random proporsional*. Pengambilan sampel penelitian dengan cara: dari delapan sekolah *pilot project* dan sekolah mandiri (biaya sendiri) yang menerapkan Kurikulum 2013 diambil

empat sekolah yang mewakili dengan pertimbangan telah dua tahun menerapkan Kurikulum 2013, yaitu SMA Negeri 2, SMA Negeri 6, SMA Negeri 7, SMA Negeri 8. Sedangkan untuk sekolah yang masih menerapkan KTSP hanya ada dua sekolah sehingga dua sekolah tersebut dijadikan sampel, yaitu SMA Negeri 9 dan SMA Negeri 10.

Pengambilan sampel peserta didik dengan cara merandom kelas XI IPA dan Kelas XI IPS diambil perjurusannya satu kelas dari setiap sekolahnya. Adapun secara terperinci termuat dalam tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Kurikulum	Kelas/Jurusan	Target Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	SMAN. 2 Tasikmalaya	Kurikulum 2013	XI. MIPA	35	34
			XI. IPS	35	31
2.	SMAN. 6 Tasikmalaya	Kurikulum 2013	XI. MIPA	35	20
			XI. IPS	35	40
3.	SMAN. 7 Tasikmalaya	Kurikulum 2013	XI. MIPA	35	28
			XI. IPS	35	30
4.	SMAN. 8 Tasikmalaya	Kurikulum 2013	XI. MIPA	35	16
			XI. IPS	35	12
5.	SMAN. 9 Tasikmalaya	KTSP	XI. MIPA	35	35
			XI. IPS	35	30
6.	SMAN. 10 Tasikmalaya	KTSP	XI. MIPA	35	20
			XI. IPS	35	23
Total				420	319

Target jumlah peserta didik dari enam sekolah adalah 420 orang, tetapi pada saat pengumpulan data dilakukan banyak peserta didik yang tidak hadir. Oleh karena itu, akhirnya dalam penelitian ini jumlah peserta didik yang menjadi responden penelitian berjumlah 319 orang. Dengan rincian pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kurikulum Sekolah

No.	Jenis Kurikulum Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SMA Kurikulum 2013	211 Orang
2.	SMA KTSP	108 Orang
Total		319

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen Skala Kematangan Karir (SKK) SMA yang dibuat oleh Arie Rakhmat Riyadi. SKK SMA telah diuji-cobakan kepada 461 peserta didik SMA (responden) dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam penyusunan pengembangan alat ukur kematangan karir siswa SMA. Di dalam instrumen SKK SMA terdiri dari dua format, yaitu SKK format 1 digunakan untuk mengukur dimensi kognitif dan SKK format 2 digunakan untuk mengukur dimensi non-kognitif. Berhubung yang akan diukur hanya dimensi non koginitifnya saja maka instrumen yang digunakan adalah SKK format 2.

Dalam instrumen SKK format 2 digunakan untuk mengukur dimensi non-kognitif kematangan karir meliputi tiga aspek, yakni: 1) perencanaan karir, yaitu keterlibatan peserta didik dalam aktivitas-aktivitas karir; 2) eksplorasi karir, yaitu keinginan peserta didik untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi tentang karir dan mendapatkan informasi karir dari sumber-sumber tersebut; dan 3) realisme keputusan karir, yaitu realistis (masuk akal) tidaknya keputusan karir peserta didik sesuai dengan kondisi objektif personal (kelebihan dan kekurangan diri) serta kesempatan-kesempatan karir yang dimilikinya. Adapun bentuk SKK format 2 ini disajikan dalam bentuk skala penilaian (Likert) dengan lima pilihan jawaban, yaitu “Sangat Sesuai (SS)”, “Sesuai (S)”, “Tidak Bisa Menentukan (TB)”, “Kurang Sesuai (KS)”, dan “Tidak Sesuai (TS)”.

SKK SMA ini telah teruji baik validitas, reliabilitas, maupun aplikabilitasnya di lapangan. SKK format 2 terdiri dari 38 butir soal berbentuk skala penilaian dengan lima pilihan jawaban yang memiliki indeks reliabilitas tinggi (0.807) dengan SEM sebesar 7.969 (Riyadi, 2006).

1. Validitas

Validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran skor tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes. Oleh karena itu validitas merupakan fundamen paling dasar dalam mengembangkan dan mengevalusi suatu tes. Validitas adalah penafsiran skor tes seperti tercantum pada tujuan penggunaan tes,

bukuan tes itu sendiri. Apabila skor tes digunakan ditafsirkan lebih dari satu makna, setiap penafsiran atau pemaknaan harus divalidasi (Mardapi D, 2008: 16).

Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Suatu instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal (rasional) dan validitas eksternal (empiris). Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal meliputi validitas isi (*content validity*). Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Validitas internal instrumen dikembangkan menurut teori yang relevan (Sugiyono, 2006: 138). Sutrisno Hadi (Sugiono, 2006) menyatakan bahwa "bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid". Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun angket berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teoritis yang mendalam, mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing (*expert judgment*). Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, penelitian baru dapat dilakukan. Dengan demikian butir-butir instrumen ini telah mencakup seluruh kawasan isi variabel yang hendak di ukur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sering disamakan dengan konsistensi, stabilitas atau *dependability*, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama (Mardapi D, 2008: 58). Tingkat reliabilitas ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien korelasi, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali (Sukardi, 2007: 128).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Penelitian

a. Membuat proposal penelitian dan mendiskusikan dengan pembimbing akademik.
b. Mengikuti seminar proposal tesis yang di uji oleh tiga penguji dosen bimbingan dan konseling.
c. Mengajukan permohonan dosen pembimbing tesis melalui departemen psikologi pendidikan dan bimbingan kemudian di lanjutkan permohonan pengakatan SK dosen pembimbing tesis melalui asisten direktur sekolah pascasarjana.
d. Mengajukan permohonan izin penelitian melalui asisten direktur sekolah pascasarjana. Surat izin keluar disampaikan kepada kepala SMA Negeri di Kota tasikmalaya yang menjadi sampel penelitian.
e. Membuat permohonan izin penggunaan instrumen penelitian SKK SMA kepada saudara Arie Rakhmat Riyadi. Kemudian mendapatkan izin penggunaan instrumen penelitian SKK SMA dari saudara Arie Rakhmat Riyadi kepada peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 18 April 2015 s.d. 23 Mei 2015. Dengan mengumpulkan data dan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI program MIPA dan IPS di SMA Negeri Kota Tasikmalaya tahun pelajaran 2014/2015.

3. Hasil dan Laporan

Pada tahap akhir dilakukan pengolahan dan menganalisis data mengenai gambaran dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik SMA serta membuat kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis dari buku manual Skala Kematangan Karir (SKK) SMA. Agar peneliti dapat menggunakan data-data yang diperoleh tersebut dengan mudah, maka dalam pengolahan data dibantu dengan menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan program *SPSS for Windows versi 20*.

Berikut tahapan dari analisis data dimensi non-kognitif kematangan karir.

1. Penyeleksian Data

Setelah angket terkumpul dari sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket mungkin saja terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden. Data yang diolah sebagai data penelitian.

2. Penyekoran

Pemberian skor terhadap dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik di sekolah yang menerapkan program peminatan (Kurikulum 2013) dan di sekolah yang tidak menerapkan program peminatan (KTSP). Penyekoran dilakukan berdasarkan pedoman yang ada pada manual SKK berikut ini.

Tabel 3.3
Pola Skor Dimensi Non-Kognitif Kematangan Karir

Pilihan Jawaban	Skor Butir Soal	
	Favorable	***Non-Favorable***
Sangat Sesuai (SS)	4	0
Sesuai (S)	3	1
Tidak Bisa Menentukan (TB)	2	2
Kurang Sesuai (KS)	1	3
Tidak Sesuai (TS)	0	4

*Keterangan:
Butir-butir *favorable*, nomor = 1 s.d. 26,
Non favorable, nomor = 27 s.d 38

3. Perhitungan Norma

Untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik dari data dimensi non-kognitif, maka ditetapkan suatu norma sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang sudah ada dalam buku pedoman manual SKK. Norma tersebut disusun dalam bentuk persentil, yang disusun berasal dari skor yang telah dicapai peserta didik baik skor pada setiap aspek maupun skor total (Riyadi, 2006).

Tabel 3.4
Norma Skor Dimensi Non-Kognitif Kematangan Karir

RENTANG PERSENTIL	Total	Perencanaan Karir	Eksplorasi Karir	Realisme Keputusan Karir	Kategori
≥ 75	≥ 98	≥ 42	≥ 27	≥ 34	Tinggi
26 – 74	74 – 97	26 – 41	21 – 26	22 – 33	Sedang
≤ 25	≤ 73	≤ 25	≤ 20	≤ 21	Rendah

4. Penafsiran

Penafsiran data berdasarkan pedoman yang ada pada buku pedoman manual SKK berikut ini.

a. Kategori Tinggi, peserta didik terlibat dalam aktivitas-aktivitas rencana karir, memiliki keinginan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi karir dan mendapatkan informasi karir dari sumber-sumber tersebut, serta realistis (masuk akal/logis) dalam membuat keputusan karir sebab didasari oleh penerimaan dan pemahaman yang baik tentang diri dan pilihan karir, termasuk menerima dan menjalankan dengan optimal keputusan yang dibuatnya.
b. Kategori Sedang, peserta didik terlibat hanya pada beberapa aktivitas rencana karir, memiliki sedikit keinginan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi karir dan sedikit mendapatkan informasi karir dari sumber-sumber tersebut serta kurang realistis dalam membuat keputusan karir sebab didasari oleh penerimaan dan pemahaman yang seadanya tentang keadaan diri serta pilihan karir, termasuk kurang menerima dan kurang optimal menjalankan keputusan yang dibuatnya.

c. Kategori Rendah, peserta didik tidak terlibat dalam aktivitas-aktivitas rencana karir, tidak memiliki keinginan untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi karir dan tidak pula mendapatkan informasi karir dari sumber-sumber tersebut, kemudian tidak realistis dalam membuat keputusan karir sebab tanpa didasari oleh penerimaan dan pemahaman tentang keadaan diri serta pilihan karir, termasuk tidak menerima dan tidak optimal menjalankan karir yang dibuatnya.

5. Teknik pengolahan data perbandingan

Perbandingan dimensi non-kognitif kematangan karir peserta didik di sekolah yang menerapkan program peminatan (Kurikulum 2013) dan di sekolah yang tidak menerapkan program peminatan (KTSP) menggunakan rumus uji komparatif (uji t/*t test*). Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk membandingkan dua nilai jenis Kurikulum 2013 dan jenis KTSP dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara kedua kategori tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan dimensi non-kognitif hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan tersebut dilakukan uji t (*t-test*). Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows versi 20.0.*